



**PERAN CHANGE.ORG DALAM PETISI SAHKAN RUU
PENGHAPUSAN KEKERASAN SEKSUAL TERHADAP ANAK
SEBAGAI SARANA PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT**

SKRIPSI

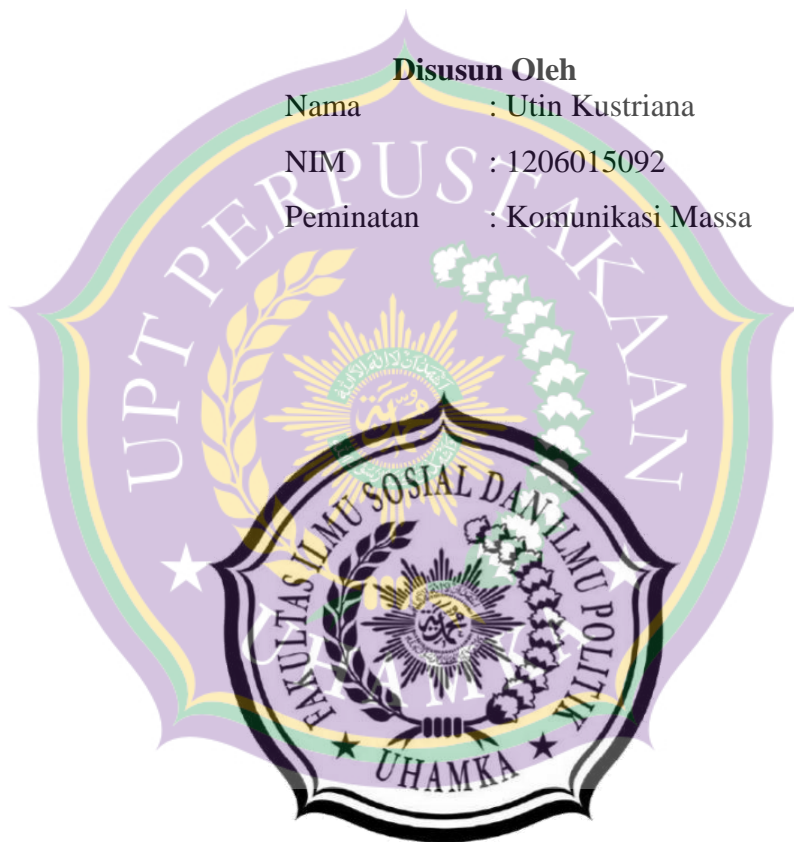
Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial Bidang Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh

Nama : Utin Kustriana

NIM : 1206015092

Peminatan : Komunikasi Massa



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA 2016**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

PERNYATAAN BUKAN PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Utin Kustriana

NIM : 1206015092

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Peminatan : Komunikasi Massa

Judul : Peran Change.org dalam Petisi Sahkan RUU Penghapusan Kekerasan Seksual terhadap Anak sebagai Sarana Perubahan Sosial Masyarakat

Demi Allah SWT, dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul tersebut di atas adalah benar-benar hasil penelitian saya dan BUKAN PLAGIAT. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi saya ini PLAGIAT, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa dibatalkannya hasil ujian skripsi saya dan atau dicabutnya gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggungjawabkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, November 2016

Yang Menyatakan



Utin Kustriana

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Peran *Change.org* dalam Petisi Sahkan RUU Penghapusan
Kekerasan Seksual terhadap Anak sebagai Sarana Perubahan
Sosial Masyarakat
Nama : Utin Kustriana
NIM : 1206015092
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Komunikasi Massa

Telah diperiksa dan disetujui
untuk mengikuti ujian skripsi oleh:

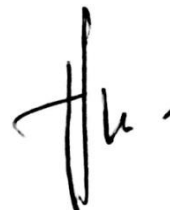
Pembimbing I



Dr. Sri Mustika, M.Si

Tanggal: 10 November 2016

Pembimbing II



Dra. Tellys Corliana M. Hum

Tanggal: 14 November 2016

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Peran *Change.org* dalam Petisi Sahkn RUU Penghapusan
Kekerasan Seksual sebagai Sarana Perubahan Sosial Masyarakat
Nama : Utin Kustriana
NIM : 1206015092
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Komunikasi Massa

Telah dipertahankan di hadapan penguji pada sidang skripsi yang dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 26 November 2016, dan dinyatakan LULUS.



Said Ramadhan, S.Sos., M.Si
Penguji I
Tanggal: 16 / 12 / 2016



Husnan Nurjuman, S.Ag., M.Si
Pembimbing II
Tanggal: 14 / 12 / 2016



Dr. Sri Mustika M.Si
Pembimbing I
Tanggal: 16 Desember 2016



Dra. Tellys Corliana M.Hum
Pembimbing II
Tanggal: 17 Desember 2016

Mengetahui,
Dekan



Said Ramadhan, S.Sos., M.Si

ABSTRAK

Judul : Peran Change.org dalam Petisi Sahkan RUU Penghapusan Kekerasan Seksual terhadap Anak sebagai Sarana Perubahan Sosial Masyarakat
Nama : Utin Kustriana
NIM : 1206015092
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Komunikasi Massa
Halaman : 111 + xxvi halaman + 3 tabel + 2 gambar + xxviii Lampiran

Kata kunci : Peran, Petisi, Perubahan Sosial, *Change.org*

Change.org hadir sebagai situs yang memfokuskan pada petisi. Change.org merupakan situs petisi global yang tersedia juga dalam Bahasa Indonesia. Dalam hal ini masyarakat dimudahkan dengan adanya sarana tersebut untuk mendorong perubahan. Kebutuhan masyarakat akan teknologi komunikasi yang cepat mengubah kehidupan secara signifikan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana keberhasilan petisi sahkan RUU Penghapusan Kekerasan Seksual melalui *Change.org* sebagai sarana perubahan sosial masyarakat?

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Informan dalam penelitian ini terdiri dari Direktur Komunikasi Change.org dan Direktur Eksekutif Lentera Sintas Indonesia sebagai informan kunci, Pengamat Pers dan Mahasiswa sebagai informan tambahan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Determinisme Teknologi. Teknik pengumpulan data observasi nonpartisipan, wawancara mendalam, dokumentasi dan studi pustaka.

Hasil penelitian ini menggambarkan peran *Change.org* dalam petisi sahkan RUU Penghapusan Kekerasan Seksual terhadap anak untuk perubahan sosial masyarakat. Peran *Change.org* yaitu menyebarkan dan mengumpulkan petisi serta menyampaikan petisi kepada pengambil keputusan. Peran *Change.org* dalam perubahan sosial yaitu invensi, difusi dan mediasi. Hal yang mendorong untuk adanya perubahan yaitu pandangan masyarakat mengenai korban kekerasan seksual yang selalu disalahkan. Cara agar perubahan terjadi melalui *Change.org* ini dengan cara digital dengan mengumpulkan massa sebagai kekuatan kepada para pengambil keputusan.

Untuk penelitian selanjutnya, penulis menyarankan menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma kritis dan teori *Public Sphere* dalam peran *Change.org*. secara praktis penelitian ini hanya membahas peran *Change.org* untuk perubahan sosial masyarakat.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum. Wr. Wb.

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Panyayang, Puji Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul “Keberhasilan Petisi Sahkan RUU Penghapusan Kekerasan Seksual terhadap Anak Sebagai Sarana Perubahan Sosial Masyarakat”. Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu dan bapak tercinta yang tidak pernah berhenti berdoa dan memberikan semangat dan kasih sayang, serta kakak yang selalu memberikan dukungan.
2. Said Ramadhan, S.Sos, M.Si., Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (FISIP UHAMKA) sekaligus sebagai dosen penguji I.
3. Dr. Sri Mustika M.Si., Wakil Dekan FISIP UHAMKA sekaligus sebagai dosen pembimbing akademik dan dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberi pelajaran, ilmu, pencerahan, ide, dukungan dan motivasi kepada penulis.
4. Dini Wahdiyati, S.Sos., M.I.Kom., Ketua Program Studi FISIP UHAMKA.

5. Dra. Tellys Corliana M.Hum. Dosen pembimbing skripsi yang telah membantu, memberikan dukungan dan membimbing penulis.
6. Husnan Nurjuman S.Ag., M.Si. sebagai Dosen penguji II
7. Dosen serta para staf FISIP UHAMKA yang telah membantu penulis menyelesaikan tugas akhir selama ini.
8. Desmarita Murni, Direktur Komunikasi Change.org dan Wulan Danoekoesoemo, Direktur Eksekutif Lentera Sintas Indonesia, Atmakusumah Astraatmadja, pengajar LPDS dan Siti Mahasiswa Universitas Indonesia yang telah meluangkan waktunya untuk bersedia menjadi informan.
9. Ayu, Mayong, Leni, Febri, Anggi, Eva, Pepe, Andys, Dwi, Firda, Kiki, Linda, Memei, Nurza, Rina, dan Renaldy, atas segala dukungan yang telah diberikan.
10. Serta pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari banyaknya kekurangan pada skripsi ini. Untuk itu penulis menerima kritik dan saran demi penyempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

Jakarta, November 2016

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL (COVER)	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	14
1.3. Pembatasan Masalah	14
1.4. Tujuan Penelitian.....	15
1.5. Signifikansi Penelitian.....	15
1.5.1. Signifikansi Akademis.....	15
1.5.2. Signifikansi Metodologis.....	15
1.5.3. Signifikansi Sosial	16
1.5.4. Signifikansi Praktis	16
1.6. Kelemahan dan Keterbatasan Penelitian	16

1.7. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II KERANGKA PEMIKIRAN	19
2.1. Paradigma Konstruktivisme	19
2.2. Komunikasi	21
2.2.1. Hakikat Komunikasi	21
2.2.2. Definisi Komunikasi.....	22
2.2.3. Model Komunikasi	24
2.2.4. Elemen Komunikasi	26
2.2.5. Fungsi Komunikasi.....	27
2.2.6. Konteks Komunikasi	28
2.3. Jurnalistik.....	31
2.3.1. Sejarah Jurnalistik	31
2.3.2. Pengertian Jurnalistik	33
2.3.3. Bentuk-Bentuk Jurnalistik	36
2.3.4. Media Daring.....	38
2.4. Komunikasi Organisasi	40
2.4.1. Definisi Komunikasi Organisasi	40
2.4.2. Fungsi Komunikasi Organisasi	42
2.5. Teori Jaringan	44
2.6. <i>New Media</i>	49
2.7. Kekerasan Seksual terhadap Anak	52
2.8. Rancangan Undang-Undang Penghapusan Kekerasan Seksual...	57
2.9. Petisi	62

2.10. Perubahan Sosial	64
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	71
3.1. Pendekatan, Jenis dan Metode Penelitian	71
3.1.1. Pendekatan Penelitian	71
3.1.2. Jenis Penelitian.....	73
3.1.3. Metode Penelitian.....	73
3.2. Pemilihan Media	74
3.3. Metode Pengumpulan Data.....	75
3.4. Metode Analisis Data.....	78
3.5. Waktu, Lokasi dan Jadwal Penelitian	79
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	80
4.1. Subjek Penelitian	80
4.1.1. Sejarah Singkat <i>Change.org</i>	80
4.1.2. Visi dan Misi <i>Change.org</i>	83
4.1.3. Logo <i>Change.org</i>	83
4.1.4. Profil <i>Change.org</i>	83
4.1.5. Profil Informan	83
4.2. Hasil Penelitian	84
4.2.1. Peran <i>Change.org</i> dalam Petisi Sahkan RUU PKS terhadap Anak	84
4.2.2. Peran <i>Change.org</i> dalam Petisi Sahkan RUU PKS terhadap Anak untuk Perubahan Sosial Masyarakat	95
4.3. Pembahasan.....	100

4.3.1. <i>Change.org</i> sebagai Sarana Perubahan Sosial Masyarakat	100
4.3.2. Penerapan Teori Jaringan dan New Media pada Peran <i>Change.org</i> dalam Petisi Sahkan RUU PKS untuk Perubahan Sosial Masyarakat	104
BAB V PENUTUP	109
5.1. Kesimpulan	109
5.2. Saran-saran.....	110
5.2.1. Saran Akademis	110
5.2.2. Saran Metodologis	110
5.2.3. Saran Praktis	110
DAFTAR PUSTAKA	xiv
LAMPIRAN-LAMPIRAN	xvii



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu	12
Tabel 2.1. Pelaporan Kekerasan pada Anak di Jabodetabek	56
Tabel 2.2. Tingkat Analisis Perubahan Sosial	68
Tabel 3.1. Informan Kunci	71
Tabel 3.2. Informan Tambahan	72
Tabel 3.3. Pelaksanaan Kegiatan Jadwal Penelitian	78



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Model Komunikasi Jaringan Lingkaran	25
Gambar 4.1. Logo <i>Change.org</i>	82





BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi menjadi kebutuhan utama manusia modern. Salah satu aktivitas yang dikenali oleh semua orang dan sering dilakukan adalah berkomunikasi. Tanpa komunikasi yang dapat dilakukan dimana saja, maka kehidupan manusia akan statis dan tidak ada kemajuan, akan tetap pada pola hidup yang primitif tanpa organisasi sosial.

Saat ini komunikasi tidak hanya dilakukan dengan tatap muka, tetapi juga melalui media perantara seperti media cetak dan elektronik. Semakin berkembangnya zaman, manusia tidak terlepas dari pengaruh teknologi komunikasi. Pergeseran teknologi dari tradisional ke teknologi digital juga membawa perubahan yang besar dari cara manusia berkomunikasi. Jika sebelumnya khalayak media massa dikendalikan oleh informasi dari lembaga media massa, ketika perubahan teknologi terjadi ke arah digitalisasi maka terjadi pula perubahan pada pola distribusi konten media yang kini dapat ke posisi khalayak.

Orang yang hidup dalam *information society* (masyarakat informasi) tidak hanya bertemu dan menggunakan media elektronik, melainkan cara dan tindakan mereka semakin dibingkai oleh teknologi informasi dan komunikasi. Salah satu dampak perkembangan teknologi komunikasi pada kegiatan manusia yaitu munculnya media baru termasuk

internet. Internet tidak terlepas dari manusia sehingga membawa ketergantungan yang sangat besar akan kebutuhan informasi. Internet berbeda dengan media-media tradisional. Tidak hanya mengubah hubungan antara khalayak dan industri, internet mengubah komponen-komponen yang berbeda dalam proses komunikasi. Umpan balik dalam media massa *online* ini bisa segera, langsung, dan berbeda dengan media tradisional yang umpan baliknya tertunda.

Menurut Laquey (dalam Ardianto dan Lukiati, 2004:141) internet merupakan jaringan longgar dari ribuan komputer yang menjangkau jutaan orang di seluruh dunia. Awalnya Internet menyediakan sarana bagi para peneliti untuk mengakses dari sumber daya perangkat keras komputer. Namun, saat ini Internet berkembang menjadi media komunikasi yang cepat dan efektif.

Internet (dalam Ardianto dan Lukiati, 2004:144) adalah perkakas sempurna untuk meniadakan dan mengumpulkan sejumlah besar orang secara elektronik. Informasi mengenai suatu peristiwa tertentu dapat ditransmisikan secara langsung, sehingga membuatnya menjadi suatu piranti meriah yang sangat efektif.

Dengan adanya Internet, muncul media daring dan situs-situs jaringan. Dengan Internet pesan yang semula tersalurkan ke khalayak terbatas menjadi lebih luas. Internet hadir diawali oleh penemuan komputer, pada awal ditemukannya tidak ada tanda bahwa teknologi komputer akan digunakan sebagai media komunikasi massa. Tetapi pada

perkembangannya para ilmuwan berhasil menemukan teknologi lebih canggih yakni Internet yang menggunakan komputer sebagai basis kerjanya dan dapat digunakan sebagai media komunikasi.

Misi awalnya sederhana yaitu mencoba menggali teknologi jaringan yang dapat menghubungkan para peneliti dengan berbagai sumber daya jauh seperti sistem komputer dan pangkalan data yang besar. Arpanet berhasil membantu membudidayakan sejumlah jaringan lainnya, yang kemudian saling berhubungan 25 tahun kemudian sistem ini berevolusi menjadi suatu “organisme” yang semakin luas perkembangannya, yang mencakup puluhan juta orang dan ribuan jaringan.

Internet hadir di Indonesia dari sejak 1992-1994 melalui tokoh-tokoh seperti RMS Ibrahim, Suryono Adisoematra, M. Ihsan, R. Soebiakto, Firman Siregar, Adi Indrayanto, dan Onno W. Purbo membangun jaringan internet. Pengembangan internet dimulai melalui kegiatan radio amatir pada Amatir Radio Club (ARC) di ITB membangun jaringan komunikasi BBS (Buletin Board System).

Pengguna Internet kini mencakup berbagai kalangan mulai dari pengelola media massa, radio siaran dan televisi, pengusaha, penerbit, guru, dosen, dan mahasiswa. Alasannya juga beragam dari sekadar hanya untuk berkomunikasi hingga mengakses informasi dan data yang diperlukan. Internet semakin dibutuhkan oleh masyarakat karena tingkat interaksi dan kecepatan yang dapat dinikmati pengguna untuk menyiarkan

pesannya berlangsung cepat. Internet juga menyebabkan terbentuknya begitu banyak perkumpulan antara berbagai orang dan kelompok. Jenis interaksi pada skala besar ini merupakan hal yang tak mungkin terwujud tanpa jaringan komputer.

Internet juga menjadi salah satu solusi masyarakat untuk menyelesaikan masalah atau isu-isu publik karena Internet menjadi alat bantu masyarakat yang sangat berpengaruh. Salah satunya dengan kampanye daring, seperti gerakan untuk menyelamatkan Kebun Binatang Bandung agar sarana dan prasarananya lebih menunjang binatang yang ada dan membuat nyaman para pengunjung. Pada 2015 masyarakat menggerakkan melalui kampanye *online* agar tersedia obat Hepatitis C (*Sofosbuvir*) yang terjangkau untuk rakyat Indonesia. Saat ini obat hepatitis C *Sofosbuvir* minim efek samping seperti rambut rontok, imunitas menurun hingga sakit kepala berhasil masuk ke Indonesia.

Cara lain untuk mengakses informasi pada Internet yaitu melalui *World Wide Web* atau biasa disebut *Web/Situs*. *Web* bukanlah suatu tempat fisik, seperangkat file, atau bahkan jaringan komputer. Inti suatu web terletak pada protokol yang mendefinisikan penggunaannya. Organisasi-organisasi di Indonesia menggunakan situs untuk memberikan informasi kepada masyarakat.

Seorang ilmuwan asal Inggris yang mengembangkan web bernama Berners Lee menjelaskan *web* lebih kepada kreasi sosial daripada kreasi teknis. Berners Lee merancang *web* untuk sebuah efek sosial, untuk

membantu orang bekerja bersama-sama, dan bukan sebagai mainan teknik. Tujuan utama Web adalah mendukung dan meningkatkan eksistensi serupa-*web* kita di dunia (Berners Lee & Fischetti, 1999:128).

Sekarang *web* juga digunakan oleh masyarakat untuk kegiatan-kegiatan sosial agar mencapai perubahan hingga perubahan sosial. Perubahan sosial melalui *web* yaitu dengan kampanye daring seperti menuntut pengesahan undang-undang tentang kekerasan seksual terhadap anak. Kekerasan seksual terhadap anak hingga saat ini masih meresahkan masyarakat Indonesia. Adanya sarana tersebut membantu masyarakat berbagi ide-ide tentang cara menggunakan media sosial demi menciptakan perubahan sosial. Dalam gerakan sosial akan ada sejarah yang berbasis akar rumput permasalahan. Indonesia, dimana masyarakatnya banyak menggunakan internet memiliki kesempatan melalui media sosial yang digunakan secara efektif untuk perubahan sosial. Isunya berkisar dari korupsi, hak asasi manusia, lingkungan hidup, pendidikan, infrastruktur, dan kesehatan.

Perubahan asal katanya adalah ubah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ubah berarti berbeda dari semula atau berganti, sedangkan perubahan menurut KBBI adalah hal (keadaan) berubah, peralihan, pertukaran. Perubahan dapat juga dikatakan kesempatan. Perubahan akan selalu ada, mulai dari hal yang kecil terjadi pada diri manusia maupun hal yang besar seperti terjadi pada masyarakat atau negara.

Perubahan sosial menurut KBBI yaitu perubahan pada berbagai lembaga kemasyarakatan, yang mempengaruhi sistem sosial masyarakat, termasuk nilai-nilai, sikap, pola dan perilaku diantara kelompok dalam masyarakat. Perubahan sosial terjadi ketika masyarakat bersedia untuk meninggalkan unsur budaya dan sistem sosial lama dan beralih menggunakan unsur budaya dan sistem sosial yang baru. Perubahan sosial dipandang sebagai konsep yang mencakup seluruh kehidupan masyarakat baik pada tingkat individual, kelompok, masyarakat, negara, maupun dunia yang mengalami perubahan.

Aspek-aspek yang penting dalam perubahan sosial sebagai berikut, yaitu: pertama, perubahan pola pikir dan sikap masyarakat menyangkut persoalan sikap masyarakat terhadap berbagai persoalan sosial dan budaya di sekitarnya yang berakibat terhadap pemetaraan pola-pola pikir baru yang dianut oleh masyarakat sebagai sebuah sikap yang modern.

Kedua, perubahan perilaku masyarakat menyangkut persoalan perubahan sistem-sistem sosial, di mana masyarakat meninggalkan sistem sosial lama dan menjalankan sistem sosial baru.

Ketiga, perubahan budaya materi menyangkut perubahan artefak budaya yang digunakan oleh masyarakat, seperti model pakaian, karya fotografi, film, teknologi, dan sebagainya yang terus berubah dari waktu ke waktu menyesuaikan kebutuhan masyarakat.

Perubahan sosial juga terjadi secara vertikal, namun implikasi dari perubahan sosial vertikal itu mengubah semua aspek dalam kehidupan

manusia, masyarakat, dan dunia serta semua kehidupan sosial mereka yang umumnya terjadi tidak saja vertikal namun horizontal bahkan membentuk pola-pola perubahan lainnya seperti memutar (siklus), mengulang (*repetition*), memecah, menyatu (*diffusion*), dan sebagainya.

Kehidupan masyarakat kota, pada umumnya tidak saling kenal satu sama lain dan interaksi yang mereka lakukan didasari oleh kepentingan dan kebutuhan yang dilandasi pada hubungan sekunder, sehingga media massa menjadi satu kebutuhan interaksi di dalam masyarakat perkotaan. Hal ini memudahkan mereka berinteraksi tanpa adanya tatap muka. Perubahan sosial juga mendorong masyarakat untuk memanfaatkan media seperti organisasi yang dilakukan *Change.org*.

Change.org merupakan situs yang menyediakan sarana untuk menyampaikan petisi terhadap suatu permasalahan. Di situs ini setiap orang di mana saja dapat memulai kampanye, memobilisasi pendukung, dan bekerja sama dengan para pengambil keputusan untuk mencari solusi. Melalui *Change.org* untuk mendukung lima ribu hingga belasan ribu tanda tangan dukungan atas suatu isu bukanlah hal yang mustahil. Sudah ada isu-isu yang mencapai jutaan tanda tangan.

Change.org merupakan situs yang didirikan sejak 2007 oleh Benjamin Michael Rattray di California, Amerika Serikat. Ben adalah pendiri sekaligus *Chief Executive Officer* (CEO) situs *Change.org*. Awal mula Ben membuat situs ini karena Internet bisa menjadi sarana yang potensial untuk gerakan perubahan. *Change.org* pada awalnya hanya situs

jejaring sosial lokal yang memerhatikan masalah-masalah sosial. Beberapa waktu berselang *Change.org* mengubah fungsi sebagai *website* berisi artikel-artikel aspirasi dari komunitas baru pada 2011 *website* tersebut dibangun kembali menjadi sarana petisi daring dengan cakupan ranah sosial serta negara yang lebih luas.. Di Amerika situs ini memberi pengaruh besar terhadap perubahan sosial dan politik.¹

Change.org mulai dikenalkan secara global pada 2012. Situs ini dengan cepat tersebar di berbagai negara dan tersedia dalam beberapa bahasa. *Change.org* membuka kantor perwakilan di Indonesia yang dikelola oleh empat orang staf yaitu Usman Hamid, sebagai *Campaign Director*, Arief Aziz sebagai *Communications Director*, Dhenok Pratiwi dan Desmarita Murni. Hingga saat ini sudah banyak petisi online yang berhasil memperoleh kemenangan di Indonesia.

Memulai petisi di *Change.org* sangat sederhana, bebas dan hanya membutuhkan waktu beberapa menit. Petisi terbaik terjadi ketika orang-orang memiliki tiga pertanyaan kunci, seperti apa yang saya coba untuk diubah?, siapa yang bisa membuat perubahan terjadi? dan mengapa hal ini penting?, pada diri sendiri. Langkah kedua untuk membuat petisi di *Change.org* adalah menjelaskan rincian dari petisi yang akan dibuat, seperti ,mengategorikan permohonan, membuat dan mengedit judul disertakan foto atau video, menambahkan informasi pengambil keputusan dan menulis surat kepada pembuat keputusan. Langkah ketiga yaitu tetap

¹ <http://maxmanroe.com/change-org-media-petisi-online-terbesar-di-dunia> diakses pada Kamis, 19 Mei 2016 pukul 14.15 WIB

memantau petisi dengan memeriksanya menggunakan e-mail secara teratur, memberikan informasi tentang perkembangan petisi. Setelah petisi dibuat sebarkan petisi ke seluruh jaringan dan media sosial, seperti Facebook, twitter, e-mail, blog.

Change.org juga akan membantu menyebarkan petisi dengan mengirim petisi melalui e-mail ke masyarakat yang bergabung di situsnya sehingga masyarakat bisa memilih petisi yang akan didukungnya. Setelah masyarakat menandatangani petisi, akan ada pilihan untuk menyebarkan kembali petisi melalui media sosial lainnya.

Petisi-petisi daring hingga saat ini telah berkontribusi membawa perubahan secara global, termasuk Indonesia. petisi yang berhasil memperoleh kemenangan antara lain petisi yang dimulai oleh John Muhammad mengenai kasus Abraham Samad dan Bambang Widjojanto dihentikan. Petisi lain yang juga berhasil antara lain oleh A. Setiawan Abadi yang mendesak Setya Novanto untuk mundur dari ketua DPR pada 2015. Petisi oleh Muhammad Amrie yang memetisi Badan Lingkungan Hidup Banyuwangi untuk melepaskan hiu dan penyu dalam penangkaran untuk pariwisata

Melalui *Change.org* memberikan kemudahan bagi pembuat petisi menyebarkan petisinya karena kemurahan mengakses internet. Namun, dalam melakukan perubahan pembuat petisi tidak hanya melakukan gerakan melalui petisi, tetapi melakukan upaya lain di dunia nyata.

Petisi yang sedang ramai di *Change.org* Indonesia saat ini salah satunya yaitu sahkan undang-undang penghapusan kekerasan seksual. Petisi ini pertama kali ditandatangani oleh Lentera Indonesia, kelompok dukungan bagi penyintas kekerasan seksual. Petisi ini ditujukan kepada komisi VIII DPR RI, Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak, juga Presiden Joko Widodo.

Menurut catatan Komnas Perempuan, setiap hari ada 35 perempuan di Indonesia yang mengalami kekerasan seksual, atau setiap 2 jam terdapat 3 perempuan Indonesia mengalami kekerasan seksual. Jika tidak ada perbaikan struktural di pemerintahan maka korban-korban lainnya akan terus muncul.

Isi petisi ini menjelaskan semakin banyaknya kekerasan terhadap anak dan kejahatan seksual pada perempuan di Indonesia. Kekerasan tidak hanya dilakukan secara verbal, fisik, emosional, tapi juga kekerasan seksual. Seperti kasus siswi SMP di Bengkulu yang diperkosa hingga tewas oleh 14 pemuda. Ini merupakan cerminan sebuah situasi yang mengerikan di Indonesia, yaitu darurat kekerasan seksual. Dua belas pelaku telah ditangkap, hukuman maksimalnya adalah 15 tahun penjara dan biasanya keluar sebelum masa hukuman berakhir. Hal ini membuat masyarakat geram, marah, dan khawatir akan terjadi kejahatan lainnya.

Faktanya Rancangan Undang-Undang (RUU) Penghapusan Kekerasan Seksual (PKS) belum dapat perhatian dari DPR dan pemerintah. Sehingga petisi ini hadir dan melalui *change.org* agar

masyarakat ikut membantu agar RUU PKS segera disahkan. RUU PKS ini penting karena akan memberikan payung hukum untuk melindungi korban dan mencegah kekerasan seksual. Undang-undang yang ada sebelumnya dinilai belum memumpuni, karena secara nyata hukum di Indonesia belum berpihak kepada korban pemerkosaan. KUHP memasukan pemerkosaan pada tindak pidana kesusilaan. RUU ini akan melahirkan perundangan yang adil, berpihak pada korban dan mencakup semua jenis kompleksitas kekerasan seksual. Selain itu penyidikan penyelesaian kasus dan peradilan akan berpihak pada korban. Adanya RUU ini juga akan mengubah pandangan dan perilaku penegak hukum, pembuatan kebijakan dan masyarakat umum tentang kekerasan seksual sebagai kejahatan manusia, bukan masalah asusila.

Alasan peneliti tertarik meneliti petisi daring di *Change.org* adalah karena *Change.org* merupakan situs pertama dan satu-satunya yang ada di Indonesia menyediakan sarana bagi masyarakat untuk perubahan. Indonesia adalah negara yang menganut paham demokrasi yang menurut asal kata dari bahasa Yunani *demos* berarti rakyat, *kratos/kratein* berarti kekuasaan/berkuasa sehingga artinya rakyat yang berkuasa atau *government by the people* (dalam Budiardjo, 2008:105). Melalui petisi daring di situs *Change.org* masyarakat Indonesia bisa menyampaikan untuk perubahan yang lebih baik lagi bagi Indonesia. Lewat petisi daring masyarakat bisa menandatangani petisi yang akan dikirimkan langsung kepada pemerintah

Indonesia agar dapat ditindak lanjuti lagi, hingga mencapai kemenangan untuk petisi tersebut.

Petisi daring ini juga inovasi baru dari penyampaian pendapat yang biasanya dilakukan masyarakat dengan aksi demo di jalan atau depan istana presiden. Seiring berkembangnya teknologi saat ini senjata masyarakat bertambah agar keluhan-keluhan masyarakat tersampaikan oleh pemerintah dan perusahaan-perusahaan. Dengan petisi daring ini apa yang akan dipetisikan bisa tersebar ke seluruh Indonesia. Penggunaan media baru dengan petisi ini mempermudah masyarakat dalam mengapresiasi pendapat hingga mencapai perubahan.

Sebelumnya telah dilakukan penelitian mengenai media baru sebagai fungsi media tersebut. Penelusuran hasil-hasil penelitian yang menggunakan media baru dapat dicantumkan sebagai berikut:

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Paradigma	Teori	Metodologi	Temuan
1.	Dibyareswari Utami Putri	Peran Media Baru dalam Membentuk gerakan Sosial (Studi Kasus terhadap Individu yang terlibat dalam Indonesia Unite di Twitter)	Post-positivist	Teori <i>New Media</i> dan <i>Computer Mediated Communication</i>	Kualitatif	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Indonesia Unite menumbuhkan rasa kebersamaan dalam kelompok sehingga melekatkan <i>groupthink syndrome</i> yang positif. Dengan tujuan ingin melihat sejauh mana twitter sebagai sosial media memiliki kekuatan dalam membangun

						kebersamaan untuk tindakan kepedulian sosial. Hal ini mengindikasikan twitter memiliki kekuatan besar dalam membentuk gerakan sosial.
2.	Muhammad Rifefan	Penggunaan Media Online dalam Memenuhi Kebutuhan Akademis (Studi Deskriptif Kualitatif pada Kalangan Mahasiswa Universitas Negeri di Yogyakarta)	Kontrukivis	Teori media baru	Kualitatif	Hasil penelitian ini menjelaskan setiap media online yang digunakan dalam mendukung kebutuhan informasi akademik. Kebutuhan yang mereka cari dan hal yang membuat mereka merasa terpenuhi kebutuhannya dalam penggunaan media online, terutama dalam kebutuhan informasi akademik.
3.	Burhan Mukmin	Praktik Konvergensi Media Radio dan Majalah dalam Media <i>Online</i> (Studi Kasus <i>Website Berisik Radio</i>)	Konstruktivis	Teori media baru, teori konverensi media, dan teori determinisme teknologi	Kualitatif	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Berisik Radio melakukan praktik konvergensi media, dengan mengubah bentuk siaran radio menjadi <i>online/streaming</i> dan menggabungkan radio dan majalah online ke dalam <i>website www.berisikradio.com</i> . konvergensi media juga dapat mengubah hubungan antara teknologi, industri, pasar, gaya hidup dan khalayak

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Change.org sebagai Sarana Perubahan Sosial Masyarakat (Keberhasilan Petisi Sahkan RUU Penghapusan Kekerasan Seksual terhadap anak).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu “Bagaimana peran *Change.org* dalam petisi sahkan RUU Penghapusan Kekerasan Seksual terhadap anak sebagai sarana perubahan sosial masyarakat?”

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penulis membatasi masalah yang diteliti sebagai berikut:

1. *Change.org*
2. Perubahan sosial
3. Petisi sahkan Rancangan undang-undang penghapusan kekerasan seksual terhadap anak

1.4 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu “untuk menjelaskan peran *Change.org*

dalam petisi RUU penghapusan kekerasan seksual terhadap anak sebagai sarana perubahan sosial masyarakat.

1.5 Kontribusi Penelitian

1.5.1 Kontribusi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat dan pengetahuan di bidang ilmu komunikasi khususnya teori determinisme teknologi tentang keberhasilan petisi sahkan RUU Penghapusan Kekerasan Seksual sebagai sarana perubahan sosial masyarakat. Kontribusi penelitian ini secara akademik diharapkan mampu memberikan penjelasan tentang bagaimana aplikasi dari penggunaan media baru yang saat ini marak digunakan sebagai alat komunikasi dan aksi kampanye secara daring.

1.5.2 Kontribusi Metodologis

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Dimana akan dilakukan penelitian dengan menggunakan studi kasus untuk mengetahui keberhasilan petisi di *Change.org* sebagai sarana perubahan sosial masyarakat. Wawancara mendalam kepada diketur komunikasi *Change.org* tentang *Change.org* sebagai sarana perubahan sosial untuk mengetahui bagaimana penggunaannya bagi masyarakat dan penyampaiannya kepada pemerintah.

1.5.3 Kontribusi Sosial

Secara sosial, kontribusi penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang penggunaan media baru *Change.org* sebagai media perubahan sosial dengan menggunakan petisi daring yang akan langsung dikirimkan kepada para pengambil keputusan.

1.5.4 Kontribusi praktis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi perwakilan *Change.org* Indonesia dan dapat memberikan masukan tentang penggunaan media baru sebagai media perubahan, juga agar masyarakat lebih mengenal lagi bahwa kampanye tidak hanya dilakukan melalui demo tapi juga lewat petisi daring.

1.6 Kelemahan dan Keterbatasan Penelitian

Kelemahan dalam penelitian ini adalah tidak ada referensi penelitian serupa yang meneliti keberhasilan petisi sahkan RUU Penghapusan Kekerasan Seksual terhadap anak melalui *Change.org* sebagai sarana perubahan sosial masyarakat. Sedangkan untuk keterbatasan penelitian ini adalah dari segi waktu untuk menemui informan kunci dari *Change.org* dan informan tambahannya, sehingga dalam pengolahan data memakan waktu yang cukup lama.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan penjabaran latar belakang masalah yang akan diteliti beserta rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian, pembatasan masalah, kontribusi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KERANGKA PEMIKIRAN

Pada bab ini akan dijabarkan tentang paradigma konstruktivis, hakekat komunikasi, komunikasi massa, jurnalistik, teori media baru, dan teori-teori komunikasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi metodologi penelitian yang digunakan. Mencakup tentang pendekatan penelitian, metode penelitian, objek penelitian, metode pengumpulan data, analisis data serta waktu dan lokasi.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, berisi mengenai deskripsi objek penelitian, deskripsi hasil penelitian atau hasil wawancara dan pembahasan yang akan peneliti kaitkan dengan teori yang digunakan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini, berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran. Kesimpulan adalah rangkuman secara garis besar dari inti penelitian dan hasil penelitian yang telah dibahas dari keseluruhan bab. Saran adalah hal-hal yang perlu diambil dan diberitahukan untuk tindak lanjut yang lebih dari hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber-sumber atau referensi yang digunakan peneliti sebagai acuan dalam melakukan penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Ardianto, Q-Anees. 2011. *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial*. Jakarta: Prenada Media Group
- _____. 2013. *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Darmawan, Deni. 2012. *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi Teori dan Aplikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti
- Ensiklopedi Indonesia 5. 1984. Jakarta: Ichtiar Baru-Van Hoeve
- Ensiklopedi Indonesia 7. 1984. Jakarta: Ichtiar Baru-Van Hoeve.
- Ensiklopedi Populer Politik Pembangunan Pancasila. 1991. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka.
- Flew, Terry. 2008. *New Media: An Introduction (3rd Edition)*. South Melbourne: Oxford University Press
- Hine, Christine. 2005. *Virtual Methods: Issue In Social Research On The Internet*. New York: Berg Publishing
- Holmes, David. 2012. *Teori Komunikasi Media, Teknologi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Huraerah, Abu. 2007. *Child Abuse (Kekerasan terhadap Anak) edisi Revisi*. Bandung: Nuansa
- Iskandar, Maskun, Astraatmadja, Atmakusumah. 2012. *Panduan Jurnalistik Praktis*. Jakarta: Lembaga Pers Dr. Soetomo
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group
- Kusumaningrat, Hikmat dan Pernama Kusumaningrat. 2012. *Jurnalistik Teori dan Praktik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Martono, Nanang. 2012. *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Posmodern dan Poskolonial*. Jakarta: Rajawali Pers
- McQuail, Denis. 1996. *Teori Komunikasi Massa: Suatu Pengantar (Terjemahan Agus Dharma & Aminudin Ram)*. Jakarta: Erlangga
- Morissan. 2009. *Teori Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- _____. 2013. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana
- Mulyana, Deddy. 2011. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Pace, R. Wayne dan Don F. Faules. 2005. *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Riswandi. 2009. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Salim, Agus. 2006. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana
- Sumadiria, Haris. 2007. *Jurnalistik Indonesia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sztompka, Piotr. 2010. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Pustaka
- Tamburaka, Apriadi. 2013. *Literasi Media Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta: PTRajaGrafindo Persada
- Thurlow, Crispin, Laura Lengel, Alice Tomic. 2004. *Computer Mediated Communication: Social Interaction and The Internet*. London: Sage Publication
- Vardiansyah, Dani. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia
- Wright, Kevin B., Lynne M. Webb. 2011. *Computer Mediated Communication In Personal Relationship*. New York: Peter Lan Publishing

Internet:

- <http://maxmanroe.com/change-org-media-petisi-online-terbesar-di-dunia> diakses pada Kamis, 19 Mei 2016 pukul 14.15 WIB
- https://www.change.org/p/sahkan-uu-penghapusan-kekerasan-seksual-mulaibicara?source_location=discover_feed diakses pada Kamis, 19 Mei 2016 pukul 14.05 WIB

<https://www.change.org/p/ibu-menkes-nilamoeloek-rakyat-butuh-obat-hepatitis-c-sofosbuvir-ditanggung-oleh-jkn> diakses pada Kamis, 19 Mei 2016 pukul 14.30 WIB

<http://www.komnasperempuan.go.id/siaran-pers-komnas-perempuan-terkait-ruu-penghapusan-kekerasan-seksual-11-mei-2016/> diakses pada Senin, 10 Oktober 2016 pukul 11.35 WIB

Jurnal:

Dibyaeswari Utami Putri, *Peran Media dalam Membentuk Gerakan Sosial (Studi Kasus Terhadap Individu yang terlibat dalam IndonesiaUnite di Twitter)*. Depok: Universitas Indonesia, 2012.

Lindner, Ralf dan Ulrich Riehm. 2011. *Broadening Participation Through E-Petitions? An Empirical Study of Petitions to the German Parlement. Policy & Internet* Vol 3. Iss. 1, artikel 4, pp. 1-23.

Muhammad Rifefan, *Penggunaan Media Online dalam Memenuhi Kebutuhan Akademis (Studi Deskriptif Kualitatif pada Kalangan Mahasiswa Universitas Negeri di Yogyakarta)*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Burhan Mukmin, *Praktik Konvergensi Media Radio dan Majalah dalam Media Online (Studi Kasus Website Berisik Radio)*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, 2012.